

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendidikan deskriptif menurut Sugiyono (2017:147; dalam Aulia dan Yulianti 2017) pendidikan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada sesuai dengan data fakta yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau general yang memiliki tujuan menganalisis data”. Maka dari itu metode penelitian deskriptif hanya untuk memaparkan dan menggambarkan fakta sesuai dengan data tanpa adanya uji hipotesis tertentu tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Menurut Musianto (2002; Jannah dan Prasetyo 2011).

Pendekatan Kuantitatif ialah penelitian yang proses serta analisis data nya melibatkan perhitungan, pengukuran, rumus dan data numerik. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi suatu gejala yang ada dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, dan hasil data yang diperolehnya yaitu berupa angka serta hasil yang didapat berdasarkan dengan gejala sosial yang nyata.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008; dalam Setiawan dan Sugiharto 2014) “Populasi adalah wilayah general yang didalamnya terdapat objek/subjek yang biasanya memiliki ciri atas karakteristik tertentu sehingga dipilih dan digunakan peneliti untuk dikaji dan dipelajari yang kemudian ditarik hasil akhir dari kajian tersebut. Sehingga pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi untuk dijadikan objek penelitian adalah guru di SMK 1 Banjar dan MAN Banjar.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012; dalam Setiawan dan Sugiharto 2014) Sampel merupakan bagian dari populasi, jika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel dalam melakukan penelitian, maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau terwakilkan, karena hasil yang diraih dari sampel ini kesimpulannya berlaku juga bagi populasi. Sampel yang diteliti adalah seluruh guru mata pelajaran non pendidikan jasmani di MAN Banjar (34 orang), SMKN 1 Banjar (39 orang).

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang bersifat sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket.

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh serta mengumpulkan data pada populasi yang akan diteliti dalam jumlah besar (Subandi, Anubhakti, dan Vallendito 2017). Angket merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk yang fungsinya untuk mendapatkan informasi dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, dalam arti laporan atau fakta tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsini Arkunto 2006; dalam Nasution 2009).

Dalam pengukuran yang dilakukan yaitu menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono 2019; dalam Suhar Janti 2014) Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian nyata, pendapat atau gejala sosial yang ia ketahui. Cara pengukuran adalah dengan memberikan pernyataan kepada responden, kemudian diminta jawaban dari 4 pilihan jawaban. Dalam penelitiannya ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian yaitu : Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Setuju : 3, Sangat Setuju : 4

Tabel 3. 1 Keterangan Pilihan Jawaban Responden

No	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			+	-	
Persepsi menurut Bimo Walgito (dalam Tri Inda Fadhila Rahma 2018) merupakan suatu proses peng-	Pandangan atau pemahaman	- Penilaian mengenai tujuan pendidikan jasmani (PE Goal)	1	15	2
		- Penilaian mengenai kebutuhan siswa (Student Needs)	2	16	2

organisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu.		- Penilaian mengenai lingkungan belajar pendidikan jasmani (Environment)	3	17	2
		- Penilaian mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani (Content)	4	18	2
		- Lainnya (Else)	5	19	2
	Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar	- Tanggapan terhadap bagaimana guru pendidikan jasmani mengelola kegiatan pembelajaran	6	20	2
		- Tanggapan terhadap sikap/perilaku guru pendidikan jasmani mengajar (Teacher Behaviour)	7	21	2
		- Tanggapan terhadap gaya mengajar guru pendidikan jasmani	8	22	2
		- Tanggapan terhadap metode mengajar pendidikan jasmani (PE teacher method)	9	23	2

		- Lainnya (Else)	10	24	2
	Penilaian	- Tanggapan terhadap perencanaan evaluasi guru pendidikan jasmani	11	25	2
		- Tanggapan terhadap pelaksanaan evaluasi guru pendidikan jasmani	12	26	2
		- Tanggapan terhadap penilaian akhir yang dilakukan guru pendidikan jasmani	13	27	2
		- Lainnya (Else)	14	28	2

3.4 Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui suatu tes layak digunakan atau tidak (Hendryadi 2017). Suatu instrumen dikatakan valid apabila bisa mengungkapkan data variabel yang di teliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistik *Korelasi Product Moment* dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan Program IBM SPSS Versi 25 *for window*. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut (Janna 2020) :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Tabel 3. 3 Uji Validitas

Butir Soal	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,869	0,361	0,000	Valid
2	0,570	0,361	0,001	Valid
3	0,396	0,361	0,030	Valid
4	0,744	0,361	0,000	Valid
5	0,778	0,361	0,000	Valid
6	0,645	0,361	0,000	Valid
7	0,824	0,361	0,000	Valid
8	0,661	0,361	0,000	Valid
9	0,662	0,361	0,000	Valid
10	0,591	0,361	0,001	Valid
11	0,845	0,361	0,000	Valid
12	0,871	0,361	0,000	Valid
13	0,845	0,361	0,000	Valid
14	0,794	0,361	0,000	Valid
15	0,831	0,361	0,000	Valid

16	0,892	0,361	0,000	Valid
17	0,371	0,361	0,043	Valid
18	0,510	0,361	0,004	Valid
19	0,810	0,361	0,000	Valid
20	0,834	0,361	0,000	Valid
21	0,811	0,361	0,000	Valid
22	0,703	0,361	0,000	Valid
23	0,914	0,361	0,000	Valid
24	0,788	0,361	0,000	Valid
25	0,892	0,361	0,000	Valid
26	0,896	0,361	0,000	Valid
27	0,938	0,361	0,000	Valid
28	0,999	0,361	0,000	Valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode *Cronbach'Alpha*. Skala itu diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Skala dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 kelas, yang diinterpretasikan sebagai berikut (Janna 2020):

- Nilai Alpa Cronbach's 0,00-0,20 = Kurang Reliabel
- Nilai Alpa Cronbach's 0,21-0,40 = Agak Reliabel
- Nilai Alpa Cronbach's 0,41-0,60 = Cukup Reliabel

- Nilai Alpa Cronbach's 0,61-0,80 = Reliabel
- Nilai Alpa Cronbach's 0,81-1,00 = Sangat Reliabel

Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan IBM SPSS 25.0 *statistic for window*.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	28

Keterangan == Reliabel

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemecahan masalah setelah melakukan pengambilan data dilakukan, ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digambarkan atau dideskripsikan tanpa membuat suatu kesimpulan. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi saja serta tidak menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2018). Penyajian data disajikan dalam bentuk histogram atau diagram batang.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar

pengambilan keputusan adalah jika nilai L hitung $>$ L tabel maka H_0 ditolak, dan jika nilai L hitung $<$ L tabel maka H_0 diterima (Muwarni 2001; dalam Yolanda 2017).

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

3.6.1.1 Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Dalam suatu penelitian, cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas Sudjana (1996; Yolanda 2017) dalam penelitian ini jenis uji normalitas yang digunakan ialah Uji Liliefors dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal Dengan kriteria pengujian :

Jika L hitung $<$ L tabel terima H_0

Jika L hitung $>$ L tabel tolak H_0

3.6.2 Uji Homogenitas

Dalam suatu penelitian cara untuk mengetahui hasil penelitian homogen atau tidak yaitu dengan uji homogenitas (dari dua variansi setiap kelompok sampel (Hambali 2019). Uji homogenitas adalah prosedur yang dapat digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki variansi yang sama (Yolanda 2017). Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}}$$

Untuk kriteria penolakan hipotesisnya yaitu

Jika: F hitung \geq F tabel (0,05; dk1; dk2), maka H_0 ditolak.

Jika: F hitung \leq F tabel (0,05; dk1; dk2), maka H_0 diterima.

Keterangan :

$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$ (Variansi Homogen)

$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$ (Variansi Tidak Homogen)

3.7 Uji Inferensial

Statistika inferensial ditujukan untuk interpretasi atau menafsirkan hasil penelitian berdasarkan hasil pengambilan data. Statistika inferensial juga digunakan untuk menarik kesimpulan suatu kejadian, menarik kesimpulan dari beberapa orang, serta waktu secara general (Hadi Sutarto, Gunawan Imam 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t, ditujukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap dependen pada suatu penelitian (Widjarjono, 2010). Uji t yang digunakan adalah t test : Two-Sample Asumming Equal Variance karena data sudah homogen.

Keterangan :

H_0 : Persepsi guru non mata pelajaran pendidikan jasmani MAN Banjar dan SMKN 1 Banjar memiliki perbedaan

H_1 : Persepsi guru non mata pelajaran pendidikan jasmani MAN Banjar dan SMKN 1 Banjar tidak memiliki perbedaan

3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menentukan sekolah tempat pelaksanaan
3. Menentukan sampel penelitian
4. Melakukan studi pendahuluan
5. Pengambilan data
6. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian
7. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.